

## Pengaruh Metode TTW Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri

Siti Nurul Fatimah<sup>1</sup>, Andri Pitoyo<sup>2</sup>, Encil Puspitoningrum<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[sitinurulf17@gmail.com](mailto:sitinurulf17@gmail.com)<sup>1</sup>, [andri.pitoyo12@gmail.com](mailto:andri.pitoyo12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[encil@unp.kediri.ac.id](mailto:encil@unp.kediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research departs from the ability to identify texts that must be mastered by students as a result of learning from understanding the material that has been delivered. In addition, in the Indonesian language learning materials, basic ideas are found in all basic competencies (KD), one of which is found in the negotiation text material. When the researcher conducted the test without the application of a conventional or learning method, it produced a guideline stating that class X students of SMAN 1 Kediri with an average score of 73.06.25 were still unable to achieve scores above the low KKM and there were only 40% of students who achieved the KKM. There are factors behind this, namely the learning method cannot foster student enthusiasm in learning activities. Seeing these conditions, Think Talk Write (TTW) is a learning method chosen by researchers as a way out to overcome existing problems. To test and find out whether the Think Talk Write (TTW) learning method is able to have an influence on the ability to recognize negotiating texts is the purpose of carrying out this research, so the technique used is an experimental research technique. Two Group-test Only Design became the design in this study because it involved 2 groups, namely control and experiment. It can be seen from the findings of the research that it is true that the experimental group that applies the Think Talk Write (TTW) learning method in learning activities is able to have an influence on the ability to define negotiating texts. Student scores with an average of 92.0313 can be declared high and have reached the KKM.*

**Keywords:** Text Identification, TTW Learning Method, Negotiation Text

Penelitian ini berangkat dari kemampuan mengidentifikasi teks yang harus dikuasai siswa sebagai hasil belajar dari memahami isi materi yang telah disampaikan. Selain itu, dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kecakapan mengidentifikasi terdapat di seluruh kompetensi dasar (KD), salah satunya terdapat pada materi teks negosiasi. Ketika peneliti melakukan pengujian tanpa penerapan suatu metode pembelajaran atau konvensional menghasilkan suatu pedoman yang menyatakan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Kediri dengan rata-rata nilai 73.06.25 masih belum mampu mencapai nilai di atas KKM rendah dan hanya terdapat 40% siswa yang nilainya mencapai KKM. Terdapat faktor yang melatar belakangi hal tersebut yakni metode pembelajaran tidak dapat menumbuhkan rasa antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu metode pembelajaran yang dipilih peneliti sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Untuk menguji dan mengetahui apakah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mampu memberikan pengaruh dalam kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi merupakan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, sehingga teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian eksperimen. *Two Group-test Only Design* menjadi desain dalam penelitian ini karena melibatkan 2 kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Dapat dilihat dari temuan hasil penelitian menerangkan benar adanya bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kegiatan belajar mampu memberikan pengaruh terhadap

kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi. Nilai siswa dengan rata-rata 92.0313 dapat dinyatakan tinggi dan sudah mencapai KKM.

---

**Katakunci:** Identifikasi Teks, Metode Pembelajaran TTW, Teks Negosiasi

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia dengan tujuan supaya memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun lisan karena bahasa nasional negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat sudut kebahasaan yang menjadi pusat pembelajaran bahasa Indonesia, mulai dari menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, lalu membaca serta yang terakhir menulis. Ke empat sudut tersebut saling memiliki keterkaitan sama lainnya dan tentunya disesuaikan dengan tingkatan. Sudut ke tiga kebahasaan adalah membaca, aspek tersebut tentunya harus dikuasai siswa karena dengan membaca siswa mampu menggali suatu pesan atau maksud dari bacaan. Membaca merupakan kegiatan pengolahan bacaan yang dilakukan oleh pembaca dengan kritis dan kreatif sehingga tercapainya tujuan membaca yaitu mendapatkan pemahaman secara keseluruhan seperti mampu menilai keadaan, fungsi dan dampak dari bacaan yang telah dibaca. (Nurhadi 2016: 2).

Teks negosiasi, salah satu teks yang bersifat interaksi sosial dengan bentuk kegiatan transaksional yang memiliki tujuan agar mencapai kesepakatan dan kesepahaman antar semua orang yang berkepentingan sehingga semua merasa untung. Kosasih (2014: 86) salah satu bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan atau keputusan secara bersama antara pihak yang berkemungkinan. Senada dengan pendapat tersebut Mahsun (2014: 22) menyatakan bahwa negosiasi termasuk jenis teks yang berbentuk bergenre transaksional yang bertujuan memberikan informasi mengenai barang atau kegiatan tawar-menawar. Dalam pembelajaran mengidentifikasi teks negosiasi guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut, perlu melakukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran sehingga menekankan siswa untuk aktif dan mendorong motivasi siswa.

Sudjana (2005:76) metode pembelajaran merupakan sebagai rancangan secara menyeluruh yang digunakan untuk memaparkan materi pembelajaran bahasa secara runtut, tanpa adanya pertentangan dan dilandasi pendekatan tertentu. Namun faktanya, dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan salah satunya terdapat pada materi mengidentifikasi teks negosiasi kurang meningkatkan rasa antusias siswa, siswa hanya sebagai objek yang menyebabkan komunikasi berlangsung satu arah saat pembelajaran berlangsung. Keadaan itu disebabkan karena ketika kegiatan pembelajaran kurang menerapkan metode pembelajaran yang ada. Dari permasalahan tersebut terdapat berbagai cara untuk mengatasinya, lain diantaranya penerapan metode pembelajaran. *Think Talk Write* (TTW), suatu metode pembelajaran yang menurut peneliti dirasa cocok diterapkan pada materi kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi sebagai alat bantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Shoimin (2014: 212), memaparkan tiga karakteristik yang terdapat di metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), metode pembelajaran ini digunakan untuk mengasah keterampilan menulis serta menjadikan siswa komunikatif dalam memaparkan hasil pemikirannya. Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terdiri dari tiga tahapan pembelajarannya yaitu meliputi. 1). Think (Berfikir), untuk mengetahui bagaimana kegiatan berfikir siswa dapat diamati dari cara membaca

suatu teks. Setelah memikirkan bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah membuat catatan kecil sehingga mampu mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berfikir dan menulis. 2). Talk (Berbicara) menyampaikan ide dengan cara berkomunikasi atau berdiskusi. Pemahaman muncul melalui interaksi dalam berdiskusi dari adanya penyampaian ide yang telah diketahui dan belum diketahui. Pada tahap ini siswa akan mendapatkan kesempatan mengungkapkan dan merefleksi pikiran siswa. 3). Write (Menulis) siswa menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini siswa mampu mengulang materi dan pengalaman saat pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang serupa membahas mengenai kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kepada siswa kelas VII yang dilakukan oleh Umi Kalsum pada tahun 2019. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aditya Fian Pratama pada tahun 2014 yang membahas mengenai efektif tidaknya suatu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam materi pembelajaran menulis karangan eksposisi. Mengetahui pengaruh suatu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan tujuan dari dilaksanakannya kedua penelitian tersebut.

Latar belakang yang sudah dijelaskan merupakan suatu pendukung untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda yaitu dengan judul Pengaruh Metode TTW Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri dengan tujuan untuk menguji apakah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mampu mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Kediri.

## METODE

Berdasarkan hipotesis dan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif suatu pendekatan pengumpulan data yang tidak lepas dari angka. Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen guna mengetahui sebab sekaligus akibat dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 76) yaitu menggunakan *Two Group-test Only Design*, artinya terdapat perbedaan perlakuan terhadap sampel, satu kelompok kontrol tanpa penerapan metode pembelajaran dan satu kelompok eksperimen dimana ketika kegiatan pembelajaran menerapkan metode pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kediri, Jalan Veteran No. 1, Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kediri, Jawa Timur, 64114. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, disesuaikan dengan waktu mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2021/2022.

Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari jumlah keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Dari populasi tersebut sebagian dapat diambil menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan mengambil secara acak karena peneliti menganggap subjek populasi sama. Oleh sebab itu, peneliti wajib memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh subjek untuk dipilih menjadi sampel.

Pendapat Arikunto (2010: 112) dijadikan kiblat pada penentuan sampel, yaitu jika subjek belum lebih dari 100 orang maka semua diberi kesempatan untuk dijadikan sampel, namun apabila subjek mencapai lebih 100 orang maka tidak semua bisa dijadikan sampel hanya dapat diambil 10%-25% atau lebih. Dengan demikian, dari keseluruhan kelas yaitu 10 peneliti hanya dapat mengambil 2 kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dari 2 kelas terbentuk kelompok kontrol 1 yaitu MIPA E dan kelompok eksperimen 1 yaitu MIPA A. Kelas kontrol tidak mendapat penerapan suatu metode pembelajaran

atau pembelajaran *konvensional* dan kelompok eksperimen menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

$$\text{yaitu, 64 siswa.} \\ \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah total}} \times 100\% = \frac{64}{320} \times 100\% = 20\%$$

Jadi dari populasi terdapat 20% sampel penelitian.

Pengumpulan data dilihat dari nilai yang tidak memperoleh penerapan metode pembelajaran dan hasil belajar yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran, untuk pengumpulan data penelitian ini menerapkan langkah dalam bentuk tes.

Menurut Sudjono (2014: 35) tes adalah suatu cara atau proses yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian kemampuan, berupa tugas yang harus dikerjakan oleh testee, dengan begitu dapat menghasilkan data berbentuk nilai yang melambangkan hasil belajar testee, hasil tersebut dapat dijadikan perbandingan dengan nilai testee lainnya atau dengan nilai standart yang telah ditentukan. Sedangkan instrumen peebelitain ini adalah tes dengan satu butir soal uraian yang pernyataannya menuntut siswa untuk menjawab dengan cara menguraikan

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan rata-rata sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah. Menurut Sugiyono (2018: 207) statistik deskriptif yaitu berfungsi untuk menggambarkan suatu obyek yang diteliti berdasarkan data sampel, tanpa adanya pembuatan kesimpulan yang bersifat untuk umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada nomor 1 dan 2, dengan begitu dapat digunakan untuk menghitung rata-rata. Menjumlahkan seluruh individu yang terdapat pada kelompok itu dan dilanjutkan membagikan dengan seluruh individu dari kelompok tersebut.

Dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n

n : Jumlah individu

Sugiyono (2018: 209) statistik inferensial dalam penelitian ini untuk mencari data sampel, pengambilan sampel secara random sehingga hasilnya dapat digunakan atau berlaku untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menghitung rumusan masalah yang terdapat pada nomor 3, menggunakan uji-t yang pengujiannya dibantu dengan *SPSS versi 21* untuk menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, suatu rumus yang berfungsi untuk menguji data yang akan dianalisis, bersifat normal atau tidak yang akan dianalisis uji *kolmogrov-smirnov* dan dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* dengan taraf *signifikansi* 5%.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, merupakan pengelolaan data dari hasil belajar siswa dengan menganggap populasi sama untuk mengetahui seragam atau tidaknya. Uji homogenitas dihitung dengan dibantuan program *SPSS versi*

21 for windows dengan kriteria, jika hasil  $> 0,05$  dan bersifat *signifikansi* yang artinya data bersifat homogen.

c. Teknik uji-t (sampel tidak berpasangan)

Teknik uji-t, bertujuan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari bukti perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi dibantu dengan program *SPSS versi 21 for windows*. Dengan menggunakan *Independentsample T-Test* yang terdapat pada menu *Analyze*.

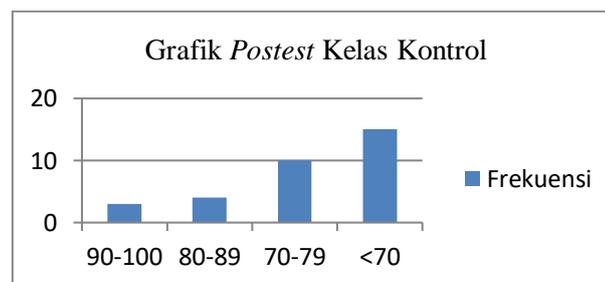
d. Norma Keputusan

Hipotesis 3 tidak ditolak apabila telah dibuktikan dengan terdapat perbedaan pengaruh signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap materi pembelajaran kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi, karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

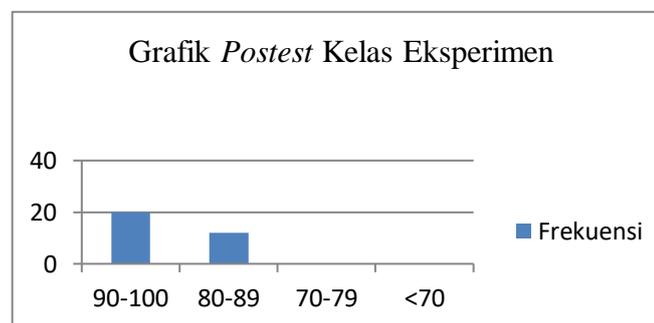
### A. Hasil

Gambar 1 Grafik Nilai *Posttest* Kelas X-MIPA E



Hasil perhitungan data penelitian yang berda pada tabel di atas, jika dibaca menjelaskan kelompok kontrol diketahui sebanyak 15 siswa memperoleh nilai terendah  $<70$ . Sedangkan, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai tertinggi yang berada pada rentang nilai 90-100, jadi terdapat 18 siswa nilai hasil belajar kurang dari KKM atau tidak mencapai KKM.

Gambar 2 Grafik Nilai *Posttest* Kelas X-MIPA A



Hasil perhitungan data penelitian yang berda pada tabel di atas, jika dibaca menjelaskan bahwa diketahui kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa mencapai nilai 90-100 dan 12 siswa mencapai nilai 80-89. Dengan hasil tersebut diketahui dan dinyatakan semua siswa memperoleh nilai hasil belajar mencapai KKM.

Independent sampel t-test digunakan untuk mengalisis data pada penelitian ini. Setelah itu, langkah selanjutnya melakukan uji t, namun terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Eksperimen	Kontrol
N	32	32
Normal Mean	92.0313	73.0625
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	4.87578	8.91515
Most Absolute	.282	.144
Extreme Positive	.171	.144
Extreme Negative	-.282	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z	.594	.817
Asymp. Sig. (2-tailed)	.512	.517

Data yang terdapat pada tabel di atas jika dibaca menjelaskan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed), kelompok eksperimen sebesar  $0,512 > 0,05$  dan kelompok kontrol Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,517 > 0,05$  yang artinya pada taraf signifikan  $0,05$  data berdistribusi secara normal yang berasal dari populasi.

Setelah menguji data dengan uji normalitas, selanjutnya memasuki tahap uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat varian sampel yang diambil dari populasi yang sama apakah seragam atau tidak. Tabel di bawah merupakan hasil dari perhitungan uji homogenitas dengan cara *one way anova* dengan bantuan SPSS pada taraf signifikan  $0,05 = 5\%$ . Apabila sampel dari populasi memperoleh nilai  $>0,05$  maka dapat dikatakan homogen. Pada tabel di bawah ini jika dibaca menjelaskan hasil dari pengujian homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.6  
Uji Homogenitas Data

## Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.532	7	21	.211

Sumber: Data yang diolah (2021)

## Test of Homogeneity of Variances

## Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.896	4	27	.480

Sumber: Data yang diolah (2021)

Sesudah terlaksanya perhitungan uji homogenitas maka hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen yaitu  $0,211 > 0,05$  Dan hasil signifikan pada kelompok kontrol yaitu  $0,480 > 0,05$  sehingga data tersebut bersifat homogeny disebabkan oleh varians yang sama. Untuk mengetahui benar tidaknya metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi pada siswa

kelas X SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2021/2022 dapat diketahui dengan cara menguji hipotesis 3, oleh sebab itu harus melakukan analisis uji-t adalah *Independent Sample t-test* dengan dibantu program jasa komputer SPSS yang hasilnya pada tabel di bawah.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hipotesis uji-t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	7.990	.006	10.560	62	.000	18.96875	1.79629	15.37802	22.55948	
Equal variances not assumed			10.560	48.022	.000	18.96875	1.79629	15.35711	22.58039	

Berdasarkan tabel di atas dengan derajat kebebasan (df) 62 diperoleh  $t_{\text{tabel}} 5\%$  (1,660). Dengan pemerolehan hasil perhitungan,  $t_{\text{hitung}}$  nilai (10,560) yang artinya lebih besar dari pada nilai  $t_{\text{table}} 5\%$  (1,660). Dengan demikian  $H_0$  tidak diterima, artinya rata-rata dari kedua kelompok mengalami perbedaan. Selisih nilai rata-rata (*mean difference*) dan perbedaan yaitu 18.96875 dan kisaran antara 15.37802 hingga 22.55948. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 92,0313 dan 73,0625.

Jika nilai t telah diketahui, untuk melakukan pengujian hipotesis perlu adanya rambu-rambu konvensional namun menerapkan sifat susektif untuk menguji hipotesis pada taraf signifikan 1% ke 5% sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  tidak diterima apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$  dengan taraf signifikan 5%.
- 2)  $H_a$  tidak ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$  dengan taraf signifikan 5%

## B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi tanpa penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas X SMAN 1 Kediri

Kelas kelompok kontrol (X MIPA-E) yang tidak mendapatkan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), memperoleh nilai dengan rata-rata 73.0625 dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Pemerolehan dari tes mengidentifikasi teks negosiasi siswa kelompok kontrol belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat beberapa permasalahan dan faktor yang dihadapi siswa sehingga menyebabkan nilai siswa masih tergolong rendah akibat dari kurangnya pengetahuan tentang mengidentifikasi, hal tersebut dirasa menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi. Selain itu, juga menjadikan salah satu kemampuan mengidentifikasi masih kurang. Faktor lainnya adalah tidak ada metode pembelajaran sebagai fasilitas yang mendukung pembelajaran.

2. Kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi dengan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas X SMAN 1 Kediri

Kelompok eksperimen yang mendapat penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terdapat perubahan nilai dan meningkat secara signifikan dalam pembelajaran kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi. Memperoleh nilai rata-rata 92.0313 dengan jumlah dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Hasil tes mengidentifikasi teks negosiasi siswa kelompok eksperimen sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi mengakibatkan adanya pengaruh positif yaitu meningkatnya nilai siswa secara signifikan yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, merubah siswa menjadi antusias, aktif dan berfikir kritis, selain itu siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil dari analisis dengan begitu nilai hasil belajar siswa mengalami perubahan dan nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan dengan maksimal.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri

Berdasarkan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mampu mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 1 Kediri. Dari hasil nilai post-tes kelas eksperimen memperoleh nilai tinggi setelah menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan kelompok kontrol tanpa penerapan metode pembelajaran memperoleh nilai rendah. Peningkatan ini sudah jelas terlihat karena telah dibuktikan dengan data hasil analisis yang menyatakan  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $10,560 > 1,660$  artinya, terdapat pengaruh pada taraf signifikan 0,005 atau 5%.

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran disebabkan mampu merubah suasana belajar yang awalnya siswa pasif menjadikan siswa aktif. Penyampaian materi yang runtut mampu menumbuhkan rasa antusias mengenai materi yang akan dipelajari dan proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, mampu meningkatkan performa guru ketika menyampaikan materi dengan bantuan metode pembelajaran yang tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan hasil dari terlaksananya penelitian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Kediri. Kelompok kontrol X MIPA E dalam mengidentifikasi teks negosiasi penerapan metode pembelajaran hanya mendapatkan nilai dengan rata-rata 73.0625, jadi nilai dapat dikatakan nilai masih tergolong rendah. Sedangkan kemampuan siswa kelompok eksperimen X-MIPA A dalam mengidentifikasi teks negosiasi dengan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mendapatkan nilai dengan rata-rata 92.0313, sehingga dapat dikatakan nilai meningkat dan mencapai KKM.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk meninggalkan saran sebagai berikut. 1). Untuk siswa alangkah baik jika berusaha meningkatkan semangat, konsentrasi dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. 2). Untuk guru SMA alangkah baiknya berusaha menerapkan metode pembelajaran, metode pembelajaran salah satu cara meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi serta sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan beberapa faktor nilai tidak mencapai KKM. 3). Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dan pedoman dimasa mendatang, sehingga diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel lain yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan perspektif yang berbeda, sehingga penelitian dapat lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fian, Aditya Pratama. 2014. *Kefektifan Penggunaan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMAN Purworejo*. (online). Tersedia <https://eprints.uny.ac.id> (20 September 2021)
- Kalsum, Umi. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang*. (online). Tersedia <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. (20 September 2021)
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabeta.